

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual generasi muda. Di Indonesia, pendidikan berbasis agama, seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), berperan penting sebagai lembaga yang melengkapi pendidikan formal.¹ MDTA tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama tetapi juga tempat pembentukan akhlak mulia bagi siswa.

Di Kota Madiun, keberadaan MDTA sangat beragam, dengan pengelolaan berbasis pondok pesantren, masjid, maupun sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Masing-masing basis ini memiliki keunikan, baik dari segi manajemen, kurikulum, maupun pendekatan pendidikan yang diterapkan. Misalnya, MDTA berbasis pondok pesantren cenderung memiliki pola pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan pesantren, seperti pembiasaan ibadah dan pengajaran kitab kuning.² Sementara itu, MDTA berbasis masjid lebih berfokus pada aktivitas keagamaan masyarakat sekitar, seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan.³ Di

¹. Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI, 2003.

². Rosyid, A. (2022). *Keberagaman Pola Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Jawa: Analisis Komparatif Model Pesantren dan Komunitas*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11 hlm : 89-105.

³. Anwar, S. (2021). *Peran dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Pemberdayaan Umat*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 hlm : 78-92.

sisi lain, MDTA berbasis sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah biasanya mengintegrasikan kurikulum keagamaan dengan pendidikan formal, sehingga siswa mendapatkan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama.

Namun, keberagaman ini menghadirkan tantangan tersendiri, baik dalam aspek manajemen, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, maupun dukungan fasilitas pendidikan.⁴ Beberapa MDTA di Kota Madiun juga menghadapi kesenjangan dalam kualitas pendidikan, yang dipengaruhi oleh perbedaan sumber daya dan dukungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang komprehensif terhadap potret MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun. Kajian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang keberagaman dan tantangan yang ada, tetapi juga dapat menjadi pijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan MDTA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Madiun, khususnya dalam konteks MDTA, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Identifikasi Masalah

1. Keberagaman Model Pengelolaan MDTA.

⁴. Zuhdi, Muhammad, "Madrasah dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2016.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di Kota Madiun dikelola dengan berbagai pendekatan, yaitu berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Perbedaan ini memengaruhi pola pengajaran, manajemen, serta kegiatan pendukung yang diberikan kepada siswa. Namun, keberagaman ini belum sepenuhnya terdokumentasi dan dievaluasi secara mendalam, sehingga potensi dan kekurangannya belum tergambar dengan jelas.

2. Perbedaan Kualitas Pendidikan.

Terdapat disparitas kualitas pendidikan di antara MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Hal ini dapat mencakup perbedaan dalam kurikulum, kompetensi guru, serta fasilitas yang tersedia. Beberapa MDTA mungkin mengalami kendala dalam mengakses sumber daya yang memadai, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa.

3. Tantangan dalam Penyediaan Tenaga Pengajar

Ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten menjadi tantangan utama bagi MDTA di Kota Madiun. Guru yang mengajar di MDTA sering kali merupakan tenaga sukarela dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, terutama jika tidak ada pelatihan atau pembinaan berkelanjutan.

4. Kurangnya Integrasi Antara Pendidikan Agama dan Formal

MDTA berbasis sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah berusaha mengintegrasikan kurikulum agama dengan pendidikan formal. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi kesenjangan antara kedua kurikulum tersebut, baik dalam hal waktu pengajaran maupun metode pembelajaran, yang dapat membingungkan siswa.

5. Minimnya Dukungan Fasilitas Pendidikan

Tidak semua MDTA di Kota Madiun memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan sarana teknologi. MDTA berbasis masjid, misalnya, sering kali menggunakan fasilitas umum masjid yang tidak didesain khusus untuk kegiatan belajar mengajar.

6. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat yang Beragam

Dukungan masyarakat terhadap MDTA di Kota Madiun juga bervariasi, tergantung pada basis pengelolaannya. MDTA berbasis masjid mungkin mendapatkan dukungan yang lebih besar dari jamaah, sedangkan MDTA berbasis pondok pesantren atau sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah bergantung pada komunitas yang lebih spesifik. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi keberlangsungan operasional MDTA.

7. Belum Optimalnya Monitoring dan Evaluasi

Belum terdapat sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi untuk menilai efektivitas MDTA di Kota Madiun. Hal ini menyebabkan

sulitnya mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi masing-masing MDTA, serta merumuskan solusi yang tepat.

8. Kurangnya Kajian Akademis Tentang MDTA di Kota Madiun

Hingga saat ini, kajian akademis yang mendokumentasikan secara komprehensif potret MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun masih sangat terbatas. Kekurangan ini membuat strategi pengembangan MDTA sulit dirumuskan secara berbasis data.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengelolaan MDTA berbasis pondok pesantren di Kota Madiun?
2. Bagaimana pola pengelolaan MDTA berbasis masjid / mushola di Kota Madiun?
3. Bagaimana pola pengelolaan MDTA berbasis Madrasah Ibtidaiyah di Kota Madiun?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan Pola Pengeloan MDTA di Kota Madiun

Mengidentifikasi karakteristik MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, termasuk aspek manajemen, kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan dukungan masyarakat.

2. Menganalisis Kualitas Pendidikan di MDTA

Menganalisis kualitas pendidikan yang diberikan oleh MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun, baik dari aspek akademik maupun pembentukan akhlak siswa.

3. Mengidentifikasi Tantangan dan Kendala

Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Menilai Peran dan Dukungan Masyarakat

Menilai sejauh mana peran serta masyarakat dalam mendukung keberlangsungan operasional MDTA di Kota Madiun, serta bagaimana variasi basis pengelolaan memengaruhi tingkat dukungan tersebut.

5. Merumuskan Strategi Pengembangan MDTA

Merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun, dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi lokal.

6. Memberikan Kontribusi Akademis

Memberikan kontribusi akademis melalui kajian komprehensif yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya MDTA, di Kota Madiun dan wilayah lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai pendidikan Islam, khususnya terkait Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

b. Referensi Akademik

Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji potret pendidikan Islam di tingkat lokal, khususnya di Kota Madiun, sehingga memperkaya penelitian-penelitian terkait MDTA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Memberikan masukan kepada pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan MDTA di Kota Madiun.

b. Bagi Pengelola MDTA

Memberikan panduan dan inspirasi bagi pengelola MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan kualitas manajemen, pembelajaran, dan fasilitas pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran MDTA dalam pendidikan agama dan moral anak, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam mendukung keberlangsungan MDTA.

d. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Memberikan wawasan baru tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pengajaran di MDTA, serta mendorong pengembangan kompetensi mereka dalam mengajar.

3. Manfaat Strategis

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam di Kota Madiun dengan memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

b. Model Pengembangan MDTA

Memberikan gambaran tentang model pengembangan MDTA yang efektif dan berkelanjutan, baik yang berbasis pondok pesantren, masjid, maupun sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sehingga dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

F. Penelitian Dahulu yang Relevan

1. Peran Pesantren dalam Pendidikan Agama di Jawa Timur

. **Penulis:** Aziz, A. (2019).

.**Judul:** Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Modern di Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Islam

Penelitian ini meneliti peran pesantren dalam pendidikan agama Islam di Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran bagaimana pesantren diintegrasikan dalam

pendidikan agama, khususnya dalam konteks madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah yang berbasis pesantren di Kota Madiun.⁵

Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tesis Anda karena membahas peran pesantren dalam pendidikan agama yang serupa dengan peran pesantren dalam madrasah diniyah di Kota Madiun.

Perbedaan: Penelitian Aziz lebih fokus pada pesantren modern di Jawa Timur, sementara tesis Anda lebih spesifik pada madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah di Kota Madiun yang berbasis pesantren, masjid, dan MI.

2. Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Pesantren

Penulis: Sari, R. (2020)

Judul: Madrasah Diniyah Takmiliyah: Pembelajaran Agama Islam dan Integrasi dengan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

Penelitian ini mengkaji hubungan antara madrasah diniyah takmiliyah dan pesantren. Sari menyimpulkan bahwa integrasi antara keduanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi siswa. Penelitian ini membahas secara rinci tentang sinergi antara madrasah

⁵. Aziz, A. (2019). *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Modern di Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18 hlm : 134-150.

diniyah dengan pesantren dalam mendidik generasi muda agar lebih mendalami ajaran Islam secara holistik.⁶

Persamaan: Seperti tesis Anda, penelitian ini juga mengkaji hubungan antara madrasah diniyah dan pesantren dalam konteks pendidikan agama Islam.

Perbedaan: Penelitian Sari lebih terfokus pada integrasi kurikulum dan praktik pendidikan di madrasah diniyah dan pesantren, sementara tesis Anda membahas potret madrasah diniyah yang berbasis pesantren, masjid, dan MI di Kota Madiun, yang mencakup lebih banyak aspek.

3. Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Non-formal Hidayat (2021)

Penulis: Hidayat, M. (2021)

Judul: Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Non-formal: Studi Kasus di Kota Malang

Penelitian ini menunjukkan bahwa masjid sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran agama bagi anak-anak dan remaja. Di beberapa daerah, masjid bahkan menjadi tempat untuk pelaksanaan pendidikan diniyah bagi masyarakat.⁷

⁶ . Sari, R. (2020). *Madrasah Diniyah Takmiliyah: Pembelajaran Agama Islam dan Integrasi dengan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 22 hlm : 40-59.

⁷ . Hidayat, M. (2021). *Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Non-formal: Studi Kasus di Kota Malang*. Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Islam, 12 hlm : 45-62.

Persamaan: Penelitian ini relevan dengan tesis Anda dalam hal masjid sebagai tempat pendidikan diniyah, yang juga menjadi salah satu sumber pendidikan agama di Kota Madiun.

Perbedaan: Penelitian Hidayat lebih terfokus pada masjid di Kota Malang, sedangkan tesis Anda akan lebih terfokus pada Kota Madiun, dengan penekanan pada kolaborasi antara pesantren, masjid, dan madrasah diniyah.

4. Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah

Penulis: Suwandi, D. (2017)

Judul: Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah.

Penelitian yang mengkaji hubungan antara pendidikan agama yang diterima di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan madrasah diniyah. Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan agama di kedua lembaga ini untuk menciptakan pemahaman agama yang komprehensif bagi siswa, serta membentuk karakter siswa yang baik.⁸

Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tesis Anda, karena membahas tentang pendidikan agama yang diterima oleh siswa di madrasah ibtidaiyah dan madrasah diniyah, yang juga ada dalam konteks Kota Madiun.

⁸. Suwandi, D. (2017). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 19 hlm : 72-88.

Perbedaan: Penelitian Suwandi lebih fokus pada kurikulum integrasi antara MI dan madrasah diniyah secara umum, sementara tesis Anda akan melihat potret konkret penerapan madrasah diniyah berbasis pesantren, masjid, dan MI di Kota Madiun.

5. Kolaborasi Lembaga Pendidikan Islam di Kota Madiun

Penulis: Setyawan A (2021)

Judul: Kolaborasi Lembaga Pendidikan Islam di Kota Madiun: Studi Kasus Madrasah Diniyah dan Pesantren.

Penelitian yang mengkaji bagaimana madrasah diniyah, pesantren, dan masjid berkolaborasi dalam pendidikan agama Islam di Kota Madiun. Penelitian ini menunjukkan adanya sinergi antara lembaga-lembaga tersebut dalam mendukung pendidikan agama di masyarakat, baik di tingkat dasar maupun lanjutan.⁹

Persamaan: Penelitian ini sangat relevan dengan tesis Anda karena sama-sama meneliti kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam di Kota Madiun, termasuk madrasah diniyah, pesantren, dan masjid.

Perbedaan: Penelitian Setyawan lebih menekankan pada kolaborasi antara lembaga-lembaga tersebut secara umum, sedangkan tesis Anda akan fokus pada potret dan implementasi pendidikan berbasis pesantren, masjid, dan MI di Kota Madiun secara lebih spesifik.

⁹. Setyawan, A. (2021). *Kolaborasi Lembaga Pendidikan Islam di Kota Madiun: Studi Kasus Madrasah Diniyah dan Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 14 hlm : 56-72.

6. Penelitian tentang Pendidikan Berbasis Masjid

Penulis: Ahmad Fauzan

Judul: "Pengembangan Pendidikan Berbasis Masjid di Lingkungan Perkotaan".

Penelitian ini mengkaji model pendidikan berbasis masjid di kota-kota besar di Indonesia. Fokusnya adalah bagaimana masjid menjadi pusat pendidikan informal dan spiritual masyarakat perkotaan.¹⁰

Persamaan: Menyoroti bagaimana masjid digunakan sebagai pusat pembelajaran agama, serupa dengan peran masjid dalam konteks madrasah diniyah di Madiun.

Perbedaan: Penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan berbasis masjid secara umum, tanpa membahas kaitannya dengan pesantren atau MI.

7. Penelitian tentang Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah

Penulis: Muhammad Faisal

Judul: "Dinamika Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Era Modern"

Penelitian ini mengulas perkembangan madrasah diniyah takmiliyah, baik secara kelembagaan maupun kurikulum, di tengah arus modernisasi. Fokusnya adalah bagaimana madrasah diniyah tetap

¹⁰. Ahmad Fauzan, *Pengembangan Pendidikan Berbasis Masjid di Lingkungan Perkotaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm : 145.

mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam meskipun mengalami penyesuaian terhadap tuntutan zaman.¹¹

Persamaan: Sama-sama membahas madrasah diniyah takmiliyah dan upaya menjaga peran pendidikan agama di tengah perkembangan zaman.

Perbedaan: Penelitian ini bersifat umum dan tidak spesifik mengaitkan madrasah diniyah dengan basis pesantren, masjid, atau MI di Kota Madiun.

8. Penelitian tentang Peran Masjid dalam Pendidikan Islam

Penulis: Ahmad Abdul Hakim

Judul: "Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Transformasi Sosial"

Penelitian ini membahas peran masjid dalam pendidikan Islam di masyarakat modern, termasuk pendidikan diniyah bagi anak-anak. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembelajaran.¹²

Persamaan: Sama-sama membahas masjid sebagai lembaga yang mendukung pendidikan agama di masyarakat.

Perbedaan: Penelitian ini lebih umum dan tidak membahas secara spesifik hubungan antara masjid dengan madrasah diniyah takmiliyah atau MI.

9. Penelitian tentang Model Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah

¹¹. Muhammad Faisal, *Dinamika Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Era Modern* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 87.

¹². Ahmad Abdul Hakim, *Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Transformasi Sosial* (Bandung: Rosda Karya, 2016), hlm. 135.

Penulis: Siti Aisyah (2020)

Judul: "Model Kurikulum pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah: Studi di Kabupaten Sleman"

Penelitian ini mengkaji penerapan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah tingkat awwaliyah di Sleman. Fokusnya pada adaptasi kurikulum dengan kebutuhan lokal dan ketersediaan tenaga pengajar.¹³

Persamaan: Membahas madrasah diniyah takmiliyah tingkat awwaliyah dan relevansinya dalam masyarakat.

Perbedaan: Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, bukan di Kota Madiun, serta tidak membahas kaitan dengan masjid atau MI.

10. Penelitian tentang Transformasi Pendidikan Madrasah Diniyah

Penulis: Nasrul Huda

Judul: "Transformasi Madrasah Diniyah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern"

Penelitian ini mengupas upaya transformasi madrasah diniyah untuk menjawab tantangan era modern. Fokusnya adalah bagaimana

¹³. Siti Aisyah, *Model Kurikulum pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah: Studi di Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: UII Press, 2020), hlm. 210.

madrasah diniyah dapat mempertahankan tradisi Islam sambil mengintegrasikan teknologi dan pendekatan baru dalam pembelajaran.¹⁴

Persamaan: Membahas madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam dan upayanya beradaptasi terhadap tantangan zaman.

Perbedaan: Penelitian ini bersifat umum, tanpa mengaitkan madrasah diniyah dengan pesantren, masjid, atau MI secara spesifik.

11. Penelitian tentang Sinergi Pesantren dan Madrasah Diniyah

.Penulis: Abdul Ghofur

Judul: "Model Pendidikan Pesantren yang Mengintegrasikan Madrasah Diniyah Takmilyah: Studi Kasus di Pesantren Al-Mukmin Ngruki"

Penelitian ini menyoroti bagaimana pesantren Al-Mukmin Ngruki menyinergikan kegiatan belajar pesantren dengan pengelolaan madrasah diniyah. Fokus penelitian adalah integrasi kurikulum agama di kedua lembaga tersebut.¹⁵

Persamaan: Sama-sama membahas hubungan antara pesantren dan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Perbedaan: Penelitian ini spesifik pada satu pesantren, sementara penelitian Anda mencakup tiga basis (pesantren, masjid, MI) di wilayah Madiun.

¹⁴ . Nasrul Huda, *Transformasi Madrasah Diniyah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 125.

¹⁵ Abdul Ghofur, *Model Pendidikan Pesantren yang Mengintegrasikan Madrasah Diniyah Takmilyah: Studi Kasus di Pesantren Al-Mukmin Ngruki* (Surakarta: UNS Press, 2017), hlm. 142.

12. Penelitian tentang Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Penulis: M. Fauzi Rahman

Judul: "Peran Masjid dalam Pendidikan Anak-Anak di Lingkungan Perkotaan"

Penelitian ini meneliti peran masjid dalam mendidik anak-anak melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan madrasah diniyah. Fokusnya adalah bagaimana masjid menjadi pusat pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan formal.¹⁶

Persamaan: Sama-sama mengkaji peran masjid sebagai pusat pembelajaran agama Islam untuk anak-anak.

Perbedaan: Penelitian ini fokus pada program pendidikan di masjid secara umum, tidak mencakup MI atau pesantren.

13. Penelitian tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Penulis: Sri Wahyuni

Judul: "Pengaruh Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah terhadap Karakter Siswa"

¹⁶ . M. Fauzi Rahman, *Peran Masjid dalam Pendidikan Anak-Anak di Lingkungan Perkotaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 98.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah (MI) terhadap pembentukan karakter siswa. Fokusnya pada efektivitas kurikulum agama Islam di MI.¹⁷

Persamaan: Sama-sama membahas pendidikan Islam berbasis MI dan dampaknya terhadap siswa.

Perbedaan: Penelitian ini tidak melibatkan madrasah diniyah atau masjid dalam pembahasannya.

14. Penelitian tentang Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah dan Formal

Penulis: Laily Munawwaroh

Judul: "Integrasi Kurikulum Pendidikan Formal dan Madrasah Diniyah: Studi di Kabupaten Banyuwangi"

Penelitian ini menganalisis integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan pendidikan formal di beberapa sekolah di Kabupaten Banyuwangi. Fokus penelitian adalah pada strategi pengelolaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.¹⁸

Persamaan: Sama-sama membahas madrasah diniyah dan kaitannya dengan pendidikan formal.

¹⁷. Sri Wahyuni, *Pengaruh Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah terhadap Karakter Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 154.

¹⁸. Laily Munawwaroh, *Integrasi Kurikulum Pendidikan Formal dan Madrasah Diniyah: Studi di Kabupaten Banyuwangi* (Surabaya: Airlangga Press, 2018), hlm. 186.

Perbedaan: Penelitian ini spesifik pada wilayah Banyuwangi dan hanya menyoroti aspek integrasi kurikulum, tanpa mengkaji basis pesantren atau masjid.

15. Penelitian tentang Eksistensi Madrasah Diniyah

Penulis: Abdullah Syukri

Judul: "Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia"

Penelitian ini menjelaskan tentang peran strategis madrasah diniyah takmiliyah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempertahankan nilai-nilai tradisi Islam. Penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi madrasah diniyah, seperti kurangnya pendanaan dan fasilitas.¹⁹

Persamaan: Sama-sama membahas keberadaan madrasah diniyah takmiliyah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Perbedaan: Penelitian ini bersifat umum, membahas secara nasional, tanpa berfokus pada Kota Madiun atau mengaitkan dengan masjid, pesantren, dan MI.

16. Penelitian tentang Model Pendidikan Pesantren

Penulis: Saefudin Zuhri

¹⁹. Abdullah Syukri, *Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2017), hlm. 65.

Judul: "Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Globalisasi"

Penelitian ini mengulas bagaimana pesantren sebagai institusi pendidikan tradisional menghadapi tantangan globalisasi, termasuk melalui pembentukan madrasah diniyah yang dikelola secara mandiri oleh pesantren. Fokusnya pada strategi pesantren dalam mempertahankan relevansi pendidikan agama.²⁰

Persamaan: Sama-sama menyoroti keterkaitan antara pesantren dan madrasah diniyah.

Perbedaan: Penelitian ini fokus pada respon pesantren terhadap tantangan globalisasi, sedangkan tesis Anda mencakup peran masjid dan MI selain pesantren.

17. Penelitian tentang Pendidikan Berbasis Masjid

Penulis: H. Amien Subekti

Judul: "Masjid sebagai Basis Pendidikan Karakter Islam: Studi Kasus di Kota Surabaya"

Penelitian ini menjelaskan bagaimana masjid dapat menjadi pusat pendidikan karakter Islam, khususnya melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengelolaan madrasah diniyah. Penelitian ini

²⁰. Saefudin Zuhri, *Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Globalisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 87.

menyoroti masjid di perkotaan yang berhasil memberdayakan masyarakat sekitar dalam pendidikan agama.²¹

Persamaan: Sama-sama membahas masjid sebagai tempat pendidikan agama nonformal, seperti madrasah diniyah.

Perbedaan: Penelitian ini fokus pada Surabaya dan hanya membahas masjid sebagai pusat pendidikan, tanpa mengkaji keterkaitan dengan pesantren atau MI.

18. Penelitian tentang Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah

Penulis: Laila Sari

Judul: "Inovasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabupaten Malang"

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah di Kabupaten Malang, dengan fokus pada inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.²²

Persamaan: Sama-sama membahas madrasah diniyah takmiliyah, terutama pada tingkat Awwaliyah.

²¹. H. Amien Subekti, *Masjid sebagai Basis Pendidikan Karakter Islam: Studi Kasus di Kota Surabaya* (Surabaya: Al-Falah Press, 2016), hlm. 102.

²². Laila Sari, *Inovasi Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabupaten Malang* (Malang: UIN Malang Press, 2019), hlm. 138.

Perbedaan: Penelitian ini fokus pada inovasi kurikulum di Kabupaten Malang, sementara penelitian Anda membahas Madiun dan mencakup masjid serta MI.

19. Penelitian tentang Sinergi Madrasah Diniyah dan Sekolah Formal

Penulis: Munawar Rahmat

Judul: "Integrasi Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi tentang Madrasah Diniyah di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah"

Penelitian ini membahas integrasi antara pendidikan formal di MI dan pendidikan agama nonformal di madrasah diniyah. Fokusnya pada efektivitas pengelolaan madrasah diniyah yang berlokasi di lingkungan MI.²³

Persamaan: Sama-sama membahas keterkaitan antara MI dan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Perbedaan: Penelitian ini fokus pada hubungan MI dan madrasah diniyah, tanpa melibatkan peran pesantren atau masjid.

20. Penelitian tentang Sinergi Madrasah Diniyah dan Pesantren

Penulis: Fauzan Abdurrahman

Judul: "Kolaborasi Pendidikan Madrasah Diniyah dan Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Islam"

²³ . Munawar Rahmat, *Integrasi Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi tentang Madrasah Diniyah di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 76.

Penelitian ini mengupas bagaimana pesantren mendukung pengelolaan madrasah diniyah dengan memberikan fasilitas, tenaga pengajar, dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama. Fokusnya adalah pada kolaborasi antara pesantren dan madrasah diniyah takmiliyah.²⁴

Persamaan: Sama-sama membahas hubungan antara pesantren dan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan agama.

Perbedaan: Penelitian ini tidak mencakup masjid atau MI sebagai bagian dari sistem pendidikan yang dikaji, melainkan hanya menyoroti sinergi antara pesantren dan madrasah diniyah.

G. Sistematika Penulisan Tesis

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Yang Relevan

²⁴ . Fauzan Abdurrahman, *Kolaborasi Pendidikan Madrasah Diniyah dan Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2018), hlm. 113.

G. Sistematika

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- A. Pola pengelolaan MDTA berbasis pondok pesantren di Indonesia
- B. Pola pengelolaan MDTA berbasis masjid / mushola di Indonesia
- C. Pola pengelolaan MDTA berbasis madrasah Ibtidaiyah di Indonesia
- D. Tantangan yang dihadapi oleh MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan pendekatan Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Data dan Sumber data
- D. Proses Analisis Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN

- A. Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah di Kota Madiun
- B. Pola pengelolaan pada MDTA berbasis pondok pesantren (Madin Al-Muttaqin) kota Madiun

C. Pola pengelolaan pada MDTA berbasis masjid / Mushola (Madin Fathul Ulum) kota Madiun

D. Pola pengelolaan pada MDTA berbasis madrasah ibtdaiyah (Madin Al-Hidayah) kota Madiun

E. Analisis Kualitas Pendidikan di MDTA

F. Tantangan dan Kendala MDTA

G. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

1. Teoritis

2. Praktis

Daftar Pustaka

